

PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN SERTIFIKASI BAGI GURU SMK/SMA KEAHLIAN GANDA PELAKSANAAN IN 1 (TATAP MUKA)

Reni Nuraeni
PPPPTK BMTI
Email: r3ni.nuraeni@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan Pendekatan *Experiential Learning* yang diterapkan pada program diklat Keahlian ganda dengan peserta diklat guru-guru adaptif dan normatif agar memiliki kompetensi teknik otomasi sebagai guru produktif dengan mengikuti diklat tatap muka selama 2 bulan pada *In service learning* 1. Pendekatan *Experiential Learning* memberikan pengalaman yang nyata dan berarti yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. metode ini akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Melalui 5 fase atau tingkatan/tahapan pada *Experiential Learning* membawa pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh pembelajar/peserta diklat dikolaborasikan dengan pengalaman-pengalaman baru yang dirasakan selama mengikuti diklat yang akan diimplementasikan di sekolah sebagai guru produktif.

Kata Kunci : *keahlian ganda, pendekatan, experiential learning, teknik otomasi industri*

Abstract

This paper aims to describe the Experiential Learning Approach applied to the training program of Dual expertise with the adaptif & normative teachers as training participant in order to have the competence of automation techniques as productive teachers by following the training face-to-face for 2 months on In service learning 1. Experiential Learning approach provides Real and meaningful experiences that will build skills through real assignments. This method will accommodate and provide a feedback process as well as an evaluation of the results of implementation with what should be done. Through 5 phases or levels / stages in Experiential Learning bring the experiences of the learners / trainees collaborated with new experiences that are felt during the training that will be implemented in school as a productive teacher.

Keyword: *Experimental Learning Automation Industry*

I. PENDAHULUAN

Sebagai pendidik yang profesional, guru wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan secara utuh dan integratif. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi adalah mengikuti pendidikan dan latihan. Salah satu upaya pemerintah, adalah melaksanakan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian ganda). Yaitu untuk memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK adalah dengan memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kompetensi keahlian baru. Penambahan pembekalan pengetahuan dan keterampilan produktif baru

yang dibutuhkan SMK diberikan kepada guru-guru normatif, adaptif, dan produktif dengan tingkat kejenuhan sangat tinggi (jumlah lebih). Pada Bidang Ketenagalistrikan kegiatan diklat tersebut adalah Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (Keahlian ganda) Teknik Otomasi Industri.

Mengajar merupakan sebuah pekerjaan yang kompleks dan memerlukan profesionalitas maka upaya pengembangan profesionalisme guru merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran. Untuk itulah guru adaptif dan normatif yang mengikuti program keahlian ganda melaksanakan pendidikan dan latihan di PPPPTK BMTI terutama bagi guru SMK/SMA yang berminat memiliki keahlian pada bidang Teknik Otomasi Industri. Maka untuk

dapat memiliki kompetensi di bidang teknik otomasi industri kegiatan pelaksanaan diklat keahlian Ganda mencoba menerapkan metode pembelajaran pendekatan *Experiential Learning*.

Pembelajaran *Experiential* persis sesuai namanya yaitu belajar dari pengalaman. Ini berpusat pada pembelajar dan memungkinkan peserta mengelola dan berbagi tanggung jawab untuk belajar dengan orang lain. Memberikan kesempatan bagi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas, Meninjau aktivitas secara kritis, menambah wawasan yang berguna dari analisis dan menerapkan hasilnya secara praktis. Sebelum masuk untuk mempelajari modul yang harus dipelajari oleh peserta diklat maka diberikan penjelasan mengenai maksud atau tujuan kegiatan pelatihan. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan pelatihan permodul pada diklat keahlian ganda Teknik Otomasi Industri.

Pada pelatihan ini tujuan khususnya adalah untuk 1) dapat merubah sikap dan kebiasaan (*Attitude* dan *behavior*) dari seorang guru normatif/adaftif menjadi guru produktif; 2) dapat meningkatkan kompetensi pada keahlian teknik otomasi industri; 3) mampu menstransfer pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat diberikan kepada peserta didik program keahlian Teknik Otomasi Industri.

II. PEMBAHASAN

A. Karakteristik Guru Produktif

Peningkatan kompetensi guru SMK yang demikian sesuai dengan pendapat Murniati dan Usman (2009:2), yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada pembelajar sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan. Pendidikan kejuruan harus mampu menggabungkan strategi dalam proses belajar di kelas dan laboratorium dengan keadaan tempat kerja yang sesungguhnya (*work-based learning*).

Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (Danim, 2012:16). Menurut Hasibuan (2005:70), beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan guru, antara lain sebagai berikut.(1) Produktivitas guru, melalui pendidikan dan pelatihan maka produktivitas

kerja akan meningkatkan, kualitas produksi semakin baik karena *technical skill* dan *managerial skill* pegawai yang semakin baik. (2) Moral, melalui pendidikan dan pelatihan maka moral para guru akan lebih baik karena keahlian dan sesuai dengan pekerjaannya sehingga antusias untuk menjalankan tugasnya dengan baik. (3) Karir, dengan pendidikan dan pelatihan, kesempatan untuk meningkatkan karir akan semakin besar karena keterampilan dan prestasi kerjanya lebih baik.

Peningkatan kompetensi guru SMK memerlukan pengelolaan yang berbeda dengan guru pada umumnya (adaftif dan Normatif), karena SMK memiliki karakteristik khusus yang khas dan berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Menurut Sonhadji (2013:156), terdapat tiga karakteristik utama pendidikan teknik (kejuruan) yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraannya, yaitu: (1) penekanan pada ranah psikomotorik, (2) sesuai dengan perkembangan teknologi, dan (3) orientasi pada bidang pekerjaan.

Pengembangan keprofesionalan guru SMK merupakan usaha belajar seorang guru untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya agar terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan IPTEK yang muaranya adalah untuk peningkatan mutu sekolah, dan pembelajaran di kelas, serta peningkatan karir guru tersebut.

B. Konsep Model *Experiential Learning*

Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Metode *Experiential Learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja.

Memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata.

Metode ini akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Experiential learning theory (ELT), yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran *Experiential learning*, dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980 an. Model ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistic dalam proses belajar. Dalam *Experiential learning*,

pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Penekanan inilah yang membedakan ELT dari teori-teori belajar lainnya. Istilah "*experiential*" disini untuk membedakan antara belajar kognitif yang cenderung menekankan kognisi lebih dari pada afektif. Dan teori belajar behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar (Kolb Dalam Baharudin Dan Esa, 2007: 165).

C. Dasar Pemikiran Penggunaan Eksperiential Learning

Metode *Experiential Learning* didasarkan pada beberapa pendapat sebagai berikut: Dipengaruhi oleh Dewey, Lewin, dan Piaget, Kolb (1984) mengkonseptualisasikan pembelajaran dari pengalaman dalam empat komponen, masing-masing memerlukan pembelajar untuk meminta kemampuan spesifik: 1) Pengalaman konkret mengacu pada kesediaan pembelajar untuk mengalami hal-hal baru; 2) Observasi reflektif membutuhkan kemampuan untuk mempertimbangkan pengalaman dari berbagai perspektif untuk menemukan makna; 3) Konseptualisasi abstrak memerlukan kemampuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan gagasan dan konsep baru, menarik kesimpulan logis melalui pertimbangan reflektif terhadap pengalaman baru; 4) Dan eksperimen aktif mengharuskan pembelajar menerapkan pembelajaran baru untuk praktik, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, yang mengarah pada pengalaman baru (Merriam, Caffarella, dan Baumgartner 2006).

1. *Experiencing (concrete experience)*: (pengalaman nyata): Pembelajar diawali dengan pengalaman sebuah konsep atau situasi.
2. *Examining (reflective observation)*: (pengamatan reflektif): Mempelajarinya mempertimbangkan dan memeriksa pengalaman baru dari berbagai perspektif untuk menemukan makna.
3. *Explaining (abstract conceptualization)*: Menjelaskan (konseptualisasi abstrak): Pembelajar mencari pola, membangun konsep, dan menguji teori, mempertimbangkan apa yang dipelajari dan menarik kesimpulan logis tentang implikasi masa depannya.
4. *Applying (active experimentation)*: Menerapkan (eksperimen aktif): Pembelajar

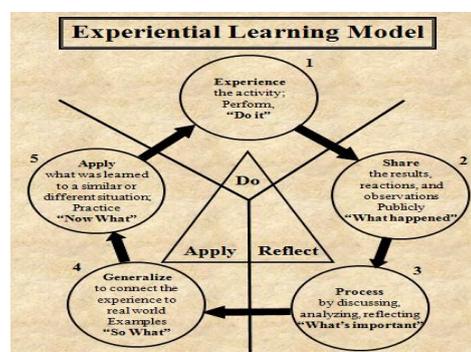
mengacu pada wawasan sebelumnya untuk membuat keputusan dan menerapkan konsep pada pengalaman konkret yang baru (Bolan 2003; Kolb 1984; Svinicki dan Dixon 1987)

Kemampuan ini diintegrasikan ke dalam fase proses yang disebut siklus pengalaman eksperimen. Dalam siklus masing-masing dari keempat komponen ini memerlukan proses khususnya tersendiri untuk pembelajar:

1. Pembelajar dalam belajar akan lebih baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar,
2. Adanya perbedaan-perbedaan secara individu dalam hal gaya yang disukai,
3. Ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan pembelajar lebih efektif dalam pemerolehan bahan ajar,
4. Komitmen pembelajar dalam belajar akan lebih baik ketika mereka mengambil tanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri, dan
5. Belajar pada hakekatnya melalui suatu proses.

D. Tahapan Model Eksperiential Learning

5 tahapan pada model pendekatan *Experiential Learning*



Gambar 1. Experiential learning model

1. *Experience ; Experiencing/Exploring "Doing"*
Pengalaman pembelajar akan melakukan pengalaman langsung dengan sedikit atau tidak Bantuan dari instruktur Contohnya bisa meliputi: Membuat produk atau Model, role-playing, memberikan presentasi, pemecahan masalah, bermain peran dsb. Aspek kunci pembelajaran *experience* adalah apa yang dipelajari pembelajar dari Pengalaman bukan dari kuantitas atau kualitas.
2. *Sharing/Reflecting "What Happened?"*

Pembelajar akan berbagi hasil, reaksi dan pengamatan dengan teman sejawatnya untuk membicarakan pengalaman mereka sendiri, berbagi Reaksi dan pengamatan mereka dan mendiskusikan perasaan yang dihasilkan oleh pengalaman.

Mintalah peserta membicarakan pengalaman mereka. Bagikan reaksi dan pengamatan. Diskusikan perasaan yang dihasilkan oleh pengalaman. Biarkan kelompok (atau individu) berbicara dengan bebas dan mengakui gagasan yang mereka hasilkan.

3. *Processing/Analyzing "What's Important?"*

Pembelajar akan mendiskusikan, menganalisa dan merefleksikan pengalaman. Menggambarkan Dan menganalisis pengalaman mereka memungkinkan pembelajar untuk menghubungkan mereka ke masa depan. Pengalaman belajar pembelajar juga akan membahas bagaimana pengalaman itu Dilakukan, Membahas, menganalisa, merefleksikan, melihat pengalaman. Diskusikan bagaimana pengalaman itu dilakukan. Diskusikan bagaimana tema, masalah, dan masalah dibawa keluar oleh pengalaman. Diskusikan bagaimana masalah atau masalah spesifik ditangani.

4. *Generalizing "So What?"*

Pembelajar akan menghubungkan pengalaman dengan contoh dunia nyata, menemukan tren atau Kebenaran bersama dalam pengalaman, dan mengidentifikasi prinsip "kehidupan nyata"

5. *Application "Now What?"*

Pembelajar akan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pengalaman (dan apa mereka Belajar dari pengalaman dan praktik masa lalu) terhadap situasi yang sama atau berbeda.

Terapkan apa yang dipelajari pada situasi yang sama atau berbeda, pelajari dari pengalaman masa lalu, praktik. Bahas bagaimana pembelajaran baru bisa diterapkan pada situasi lain. Diskusikan bagaimana isu yang diangkat dapat bermanfaat di masa depan. Diskusikan bagaimana perilaku yang lebih efektif dapat berkembang dari pembelajaran baru. Bantulah setiap individu merasakan rasa memiliki untuk apa yang dipelajari.

E. Penerapan *Eksperiential Learning* Dalam Pelaksanaan Diklat Keahlian Ganda Teknik Otomasi Industri

Penerapan pendekatan *Experiential Learning (EL)* difokuskan pada modul C karena modul E,F dan G pola nya sama seperti dengan modul C pada saat menerapkan pendekatan EL yang berbeda adalah konten dari masing-masing modul, mengapa demikian karena peserta diklat adalah guru-guru yang mempunyai keinginan mempunyai keahlian dibidang otomasi industri dengan latar belakang guru adaktif dan normatif. Penerapan EL dalam pembelajaran Modul C yaitu Perakitan Panel Kontrol Berbasis PLC Pada tahap ini diharapkan terjadi proses *Experiential Learning* pada individu maupun kelompok. Maka untuk mempermudah proses *review pada EL*, pengajar dapat menggunakan proses dengan mengikuti fase berikut ini:

- Fase *briefing*, pembelajar diajak untuk menganalisa tentang suatu masalah membuat suatu *plant* otomasi system kontrol berbasis PLC. Pembelajar di berikan suatu kasus, mereka harus menterjemahkan ke dalam algoritma,menyiapkan SOP pada saat perakitan panel berbasis PLC.
- Fase *activity*, para pembelajar merancang sistem kontrol berbasis PLC, membuat program kendali, Merakit Rangkaian Kontrol dan daya pada panel, Menjalankan sistem/Plant sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kasus yang diberikan. Tiap kelompok menyelesaikan kasus yang sama, hasil terjemahan pada algoritma dan program menjawab kasus dapat berbeda tiap kelompok sehingga tiap kelompok harus menjelaskan dan mendapat masukan dari kelompok yang lain.
- Fase *review*, pembelajar berbagi dengan temannya atau kelompoknya untuk mengecek hasil kerja dalam merakit panel kontrol berbasis PLC sesuai dengan tuntutan *plant* atau sistem sesuai kebutuhan.

Tahapan atau Sintak pada model *Experiential Learning* pada diklat Keahlian Ganda pembahasan modul C Perakitan Panel Kontrol Berbasis PLC adalah sebagai berikut:

Tahap 1 *Experience Experiencing/Exploring "Fase Doing"*

Tugas fasilitator adalah menyajikan aktivitas dan melibatkan pelajar. Tugas pembelajar adalah

memfokuskan perhatiannya pada tujuan belajar dan mulai memikirkannya Pentingnya dan bagaimana tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Pembelajar akan melakukan pengalaman langsung dengan sedikit atau tidak mendapatkan Bantuan dari fasilitator . Kegiatan yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berpartisipasi dalam situasi yang relevan dengan tujuan pelatihan. Praktek langsung yaitu : Perakitan Panel Kontrol Berbasis PLC. Di mulai dari memahami kebutuhan pada sistem/*Plant* yang diinginkan, membuat algoritma,menetapkan PLC yang akan digunakan, mengidentifikasi I/O PLC , ,membuat program, merakit rangkaian kontrol dan daya pada panel,memasang komponen input/output pada PLC, mendownload program, menjalankan sistem/*plant* sesuai dengan kebutuhan.

Tahap 2 *Sharing/ "What Happened?" "Fase Reflecting"*

Peserta melibatkan secara mendalam pada sebuah pengalaman yang baru dan berarti "*meaningful* " berdasarkan kebutuhan pengetahuan yang mereka inginkan selama mengikuti pelatihan dapat berbagi informasi berdasarkan pengamatan mereka serta mendiskusikan perasaan yang didapatkan selama mengerjakan perakitan panel kontrol berbasis PLC, saling melengkapi antar kelompok atau saling berbagi informasi agar pengalaman yang didapat di setiap kelompok untuk di ketahui oleh kelompok yang lain.

Tahap 3 *Processing/Analyzing "What's Important?" "Fase Reflecting"*

Peserta menjelaskan atau 'mempublikasikan' apa yang terjadi selama langkah sebelumnya dan berbagi reaksi terhadap pengalaman tersebut. Kelompok ini menganalisis dan merefleksikan pengalamannya dengan serius. Fasilitator membimbing dan mengelola pemrosesan informasi.

Peserta merefleksikan, menganalisis pengalaman masing-masing selama melakukan perakitan panel memungkinkan untuk menghubungkan ke tuntutan sebagai guru produktif, menganalisis apa yang sangat penting untuk di kembangkan pada saat mengikuti diklat terutama pada modul perakitan panel kontrol berbasis PLC.

Pada fase *processing* ini fasilitator dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Apa yang anda lakukan ?; Apa yang terjadi dalam aktivitas itu ?; Perasaan apa yang Anda miliki selama pengalaman merakit panel kontrol berbasis PLC ?; Apa yang anda amati tentang kegiatan dalam merakit panel kontrol ?.

Tahap 4 *Generalizing "So What?" "Fase Applying"*

Peserta berusaha mengidentifikasi dan menarik kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan pengalaman selama merakit panel kontrol, Teori diambil berdasarkan diskusi dan kesimpulan Peserta menentukan bagaimana pola yang berkembang selama fase pengalaman selama belajar mealkukan kegiatan merakit panel kontrol dari siklus belajar berhubungan dengan pengalaman mengajar selama ini yang sudah biasa dilakukan di sekolah.

Dengan menggunakan wawasan dan kesimpulan yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya, para peserta mengidentifikasi dan berbagi bagaimana mereka merencanakan untuk menggunakan wawasan baru ini dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Fasilitator memimpin diskusi tentang penerapan teori yang diturunkan atau memberikan tugas tertulis untuk memudahkan proses perencanaan. Instrumental dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru yang harus dikuasai sebagai guru produktif.

Contoh dengan diberikan pertanyaan sebagai berikut :Apa yang anda pelajari? Manfaat apa yang Anda dapatkan dari pengalaman itu? Apa implikasi dari aktivitas tersebut? Kesimpulan apa yang bisa Anda gambar?

Dimana Pembelajaran akan menghubungkan pengalaman selama menjadi guru adaktif atau normatif dengan tuntutan menjadi guru produktif di bidang teknik otomasi industri dengan mengambil pengalaman pada saat merakit panel kontrol berbasis PLC.

Tahap 5 *Application "Now What?" "Fase Applying"*

Pembelajar akan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pengalaman yang baru yaitu dapat merakit panel kontrol berbasis PLC dengan tuntutan kompeten di bidang teknik otomasi sebagai guru produktif dengan latar belakang sebagai guru adaktif atau normatif, sehingga muncul harapan dan rencana yang harus dilakukan dan dipelajari untuk lebih

menguasai kompetensi di bidang otomasi Industri.

Bagaimana pengalaman anda yang baru dilalui berhubungan dengan tugas mengajar sebagai guru produktif? Bagaimana Anda ingin melakukan sesuatu secara berbeda di tahun ajaran yang baru 2017/2018? Langkah apa yang bisa Anda ambil untuk menerapkan apa yang telah Anda pelajari selama mengikuti diklat?.

Adapun tanggapan pembelajar terhadap penerapan *Experiential Learning* diklat otomasi industri yaitu pembelajar merasa termotivasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pembelajar yang dirangkul dalam (what-So what –what next).

WHAT-SO WHAT-WHAT NEXT

What

Pada fase ini fasilitator meminta salah seorang pembelajar untuk menceritakan pengalaman yang dialami dan dilakukan baik secara individu ataupun kelompok.

Pada saat kegiatan Diklat berlangsung peserta diklat menceritakan pengalaman yang dirasakan dan yang terjadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Pada diklat modul C teknik Otomasi apa yang anda lakukan?
Mengikuti Pembelajaran berbasis Teoritis tentang dasar-dasar Elektronika yang mendukung kegiatan Pembelajaran di Teknik Otomasi Industri.
2. Apa yang terjadi pada aktivitas diklat tersebut?
Model Pembelajaran yang Humanis dengan terjadinya Interaksi dua arah antara Pembelajar Diklat dengan Nara sumber / Widya Iswara.
3. Perasaan apa yang anda miliki selama pengalaman belajar tersebut ?
Nyaman dan menyenangkan dengan memperoleh ilmu baru yang mendasar dan aplikasi yang dilanjutkan dengan Simulasi dan Eksperimen dengan peralatan Otomasi Industri dan Praktek di Laboratorium Teknik Otomasi Industri
4. Apa yang anda amati selama belajar tersebut?
Metode mengajar para Nara sumber yang dimulai dengan mengenal dasar-dasar materi serta lanjutannya keaplikasi. Serta melanjutkannya pada eksperimen di laboratorium .

5. Kesimpulan apa yang dapat diambil dari pengalaman tersebut?

Metode pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan dan kesinambungan antara pembelajaran berbasis teoritis dengan pembelajaran berbasis pembuktian (eksperimen) serta tidak mengabaikan sikap kerja untuk mendapatkan peningkatan kompetensi yang dipersyaratkan.

So What

Fase ini adalah fase untuk mencari arti atau makna di balik kejadian. Pengajar mengajak pembelajar untuk melihat secara kritis apa yang terjadi dan dampak yang ditimbulkannya, lalu dikonfrontasikan dengan nilai-nilai yang dimilikinya, yang akhirnya membuat kesimpulan sehingga menjadi pelajaran bermakna.

1. Apa yang anda pelajari?apa yang akan anda pelajari secara mendalam pada kegiatan diklat ini?
Materi dasar elektronika, sensor,control dan Actuator pada dunia Teknik Otomasi Industri. Mendalami dasar teknik elektronika dan aplikasinya dalam teknik otomasi industri terutama mengenai sensor, control dan actuator pada teknik otomasi industri.
2. Manfaat apa yang anda dapatkan dari pengalaman selama kegiatan diklat?
 - Mendapatkan materi yang cukup mengenai materi TOI
 - Pengembangan metode pembelajaran yang banyak berbasis teoritis menuju pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran yang berbasis teoritis dengan pembelajaran berbasis eksperimen/paraktek di bengkel/lab
 - Memahami metode dan strategi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran TOI.
3. Implikasi apa yang anda dapatkan dari kegiatan diklat tersebut?
 - Dari segi attitude dan behavior : tepat waktu,disiplin dan prosedural
 - Dari segi Skill : Mendapatkan keterampilan/kompetensi baru
 - Daru segi transferring knowledge: Merubah pola sikap yang bersifat teoritis, konsep ke pola sikap yang menggabungkan aspek teoritis dengan aspek pembuktian dengan eksperimen, melatih skill, metoda belajar dan mengajar.

4. Coba generalisasikan berdasarkan pengalaman yang anda lakukan? Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran dengan mempelajari dasar teoritisnya, memahami alur proses dan pembuatan program serta pembuktian dalam eksperimen.
5. Kesimpulan apa yang anda dapat gambarkan dari kegiatan tersebut!
Metode pembelajaran yang bersifat *Experimental* memudahkan dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran

- Mengacu kepada kurikulum dan silabus TOI yang sudah di tetapkan
- Merencanakan kegiatan pembelajaran (RPP) dengan baik
- Lebih sering berdiskusi dengan guru produktif terutama TOI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik
- Memperhatikan sumber saranaprasarana yang berkaitan dengan keperluan program keahlian teknik Otomasi Industri
- Berusaha agar peserta didik mendapatkan materi-materi yang mendasar serta mampu untuk melakukan pekerjaan dibidang teknik otomasi industry dengan baik. Menjadikan siswa-siswi teknik otomasi industry mempunyai kemampuan dasar tentang teknik otomasi industry serta terampil dalam melakukan pekerjaan dalam teknik otomasi industry (kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan)

What Next

Fase ini adalah fase di mana pembelajar merencanakan penerapan pelajaran yang didapat dari kejadian/pengalaman yang terjadi.

1. Bagaimana pengalaman selama diklat berhubungan dengan tugas anda sebagai guru produktif?
 - Melakukan perencanaan dengan baik
 - Melakukan praktikum /praktek secara prosedural
 - Harus lebih disiplin, efektif dan efisien
 - Akan mencoba mengaplikasi alur dan proses selama Diklat dalam menjalankan tugas sebagai guru Produktif dengan mengikuti sesuai SOP yang baik dan ditetapkan dalam teknik otomasi industr.
2. Apa yang anda lakukan sesuatu yang berbeda dari guru adaptif atau normatif menjadi guru produktif?
Kegiatan yang bermuara pada kegiatan yang bersifat konseptual menjadi kegiatan yang bersifat Eksperimental yang tidak hanya bersandar pada kemauan tetapi juga lebih mengedepankan motivasi dan tujuan pencarian ilmu.
3. Bagaimana caranya anda bisa belajar teknik Otomasi secara berkelanjutan?
 - Belajar secara mandiri dari berbagai sumber dan referensi
 - Terus belajar memperdalam materi teoritis, aplikasi software dan hardware di tempat kerja, dan metode secara terus menerus sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
4. Langkah apa saja yang bisa ambil/lakukan untk dapat menerapkan semua yang sudah dipelajari agar kompetensi profesional menjadi guru produktif meningkat?

III. PENUTUP

Melalui model pendekatan *Experiential Learning* pada guru SMK, dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai, pemahaman terhadap prosedur kerja yang benar di bidang otomasi industri dan keterampilan yang dibutuhkan, juga dengan penerapan model ini memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan semangat pembelajar karena pembelajar aktif, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bersandar pada penemuan individu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang baru dapat merencanakan aktifitas selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi yang di persyaratkan pada bidang teknik otomasi industri. Banyak manfaat *Experiential Learning* pada pelatihan dengan menggunakan teori pendidikan orang dewasa dapat menyempurnakan dalam banyak hal seperti pengembangan keterampilan interpersonal, *team building*, *safety training*, *customer service*, dan banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani (2008). *peran experiential learning dalam meningkatkan motivasi belajar BIPA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dumiyati (2015). *Pendekatan Experiential Learning Dalam Perkuliahan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Asean Economic*

- Community* (Suatu Kajian Teoretis) .
FKIP Unirow Tuban.
- Kathleen Jamison (1992).*Virginia 4-H Specialist,
Curriculum and Learning*. Adapted from
National 4-H Curriculum Handbook.
- J.W. Pfeiffer and J. E. Jones .*Experiential
Learning Model* , Handbooks and
Annuals, Vol. 1–10, 1972–1985, San
Diego, CA, University Associates and
Consultants.
- Sunardi,Dwi Agus Sudjimat (2016). *Magang
Industri Untuk Meningkatkan Relevansi
Kompetensi Profesional Guru Produktif
Smk*. Jurnal Teknologi Dan Kejuruan,
VOL. 39, NO. 2.